**KARYA TULIS ILMIAH**

**PEMANFAATAN SAMPAH ANORGANIK MENJADI KERAJINAN TANGAN**

Disusun untuk memenuhi tugas

Mata Kuliah : Bahasa Indonesia

##### Dosen Pengampu : DR. IDI  JAHIDI, S.PD., M.SI.



Disusun Oleh

Abdillah Mufki Auzan Mubin (40621100046)

**KELAS REGULER B1**

**PROGRAM STUDI TEKNIK INFORMATIKA**

**FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS WIDYATAMA BANDUNG**

**2021**

# **BAB I**

# **PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sampah merupakan bagian dari masalah lingkungan karena pertambahan volume sampah berkorelasi dengan pertambahan jumlah penduduk dan upaya untuk mengurangi sampah masih terbatas (Soemarwoto, 2001). Di tengah kepadatan aktivitas manusia, penanganan sampah masih menjadi permasalahan serius yang belum bisa tertangani dengan tuntas, terutama di kota-kota besar. Pasalnya, rata-rata tiap orang per hari dapat menghasilkan sampah 1-2 kg dan akan terus bertambah sejalan dengan meningkatnya kesejahteraan dan gaya hidup masyarakat. Sampah yang tidak mendapat penanganan serius bisa mengakibatkan pencemaran, baik polusi udara, polusi air, maupun polusi tanah (Hadisuwito, 2007).

Kota Bandung termasuk diantara kota-kota besar di Indonesia, juga tak luput dari permasalahan sampah kota.Sebagai ibukota Propinsi Jawa Barat, Kota Bandung termasuk pusat perdagangan,industri dan jasa yang berkembang pesat. Kota Bandung memiliki luas 167,3 km2, yang terdiri dari 30 kecamatan dan 151 kelurahan.

Bandung adalah [kota](https://id.wikipedia.org/wiki/Kota) metropolitan terbesar di [provinsi](https://id.wikipedia.org/wiki/Provinsi) [Jawa Barat](https://id.wikipedia.org/wiki/Jawa_Barat), dan terbesar ke tiga di indonesia, sekaligus menjadi [ibu kota](https://id.wikipedia.org/wiki/Ibu_kota) provinsi tersebut. Secara kepadatan , kota ini merupakan kota terpadat ke 2 di Indonesia setelah Jakarta, dengan rata - rata jumlah penduduk kurang lebih 15.000 jiwa per km perseginya. Kota ini terletak 140 km sebelah Tenggara [Jakarta](https://id.wikipedia.org/wiki/Jakarta), dan merupakan kota terbesar di wilayah Pulau Jawa bagian selatan.

Peningkatan jumlah penduduk sangat berpengaruh pada jumlah sampah. Menurut data Dinas Kebersihan kota Bandung tahun 2021, penduduk kota Bandung menghasilkan sampah sebesar 1.300ton/hari (Khairunnisa, 2011). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan upaya pelestarian lingkungan yang berkesinambungan.

Dalam karya tulis ini saya memberikan solusi dalam menanggulagi masalah sampah yang ada dikota Bandung dengan memanfaatkan sampah anorganik khususnya plastik dan kotak menjadi Bunga dan Guci sebagai hiasan meja. Dengan adanya Karya tulis Ilmiah ini diharapkan dapat menanggulangi permasalahan sampah di Kota Bandung dengan baik sehingga terwujudlah Bandung BERHIAS (Bersih, Hijau, Asri, dan Sehat).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, maka diperoleh rumusan masalah penelitian yaitu:

1. Apakah pengertian sampah anorganik dan bisakah sampah oraganik ini dapat dijadikan Kerajinan Tangan?
2. Sampah organik yang mana yang bisa dijadikan Kerajinan Tangan?
3. Bagaimana proses pembuatan Kerajinan Tangan dari sampah anorganik?
4. Apa manfaat dari Pembuatan Kerajinan Tangan ini?

## **1.3 Kerangka Teori**

Sampah merupakan material sisa baik dari hewan maupun manusia yang tidak terpakai lagi dan dilepaskan ke alam dalam bentuk padatan, cair ataupun gas (Wikipedia,2011). Sampah adalah bahan buangan padat atau semi padat yang dihasilkan dari aktivitas manusia atau hewan yang tidak diinginkan atau tidak digunakan lagi (Tchobanoglous,dkk.1993). Berdasarkan sifatnya sampah dibagi menjadi 2 yaitu sampah oraganik dan sampah nonorganik. Sampah Organik, yaitu sampah yang mudah membusuk seperti sisa makanan, sayuran, daun-daun kering, dan sebagainya. Sampah ini dapat diolah lebih lanjut menjadi kompos. Sampah Anorganik, yaitu sampah yang tidak mudah membusuk, seperti plastik , wadah pembungkus makanan, kertas, plastik mainan, botol dan gelas minuman,  kaleng,  kayu,  dan sebagainya. Sampah ini dapat dijadikan sampah  komersil  atau  sampah  yang laku dijual untuk dijadikan produk laiannya. Beberapa sampah anorganik yang dapat dijual adalah plastik wadah pembungkus makanan, botol dan gelas bekas minuman, kaleng, kaca, dan kertas,  baik  kertas  koran,  HVS, maupun karton (www.wikipedia.jenis- jenis-sampah.com).

Kota Bandung merupakan Provinsi Jawa Barat yang memiliki jumlah penduduk yang banyak di sebabkan karena jumlah populasi penduduk bertambah dan kebutuhan akan pendudukpun semakin banyak yng mengakibatkan populasi sampah berkembang, hal ini menyebabkan keadaan yang tidak seimbang dan harus adanya suatu pergerakan untuk memanfaatkan sampah menjadi sesuatu yang bernilai, dengan pemanfaatan tersebut dapat mengurangi tingkat sampah di sekitar kita.

Pada tabel ini, terlihat bahwa setiap tahunnya populasi sampah bertambah karena jumlah penduduk dikota Bandung juga bertambah sehingga kebutuhan pun bertambah yang menyebabkan produk sampah pun bertambah pula. Pemerintah kota Bandung meluncurkan Gerakan Kurangi, Pisahkan dan Manfaatkan Sampah (Kang PisMan) sebagai langkah pengelolaan sampah di Kota Bandung. Program yang masuk dalam 100 hari pertama kepemimpinan Mang Oded dan Kang Yana ini diharapkan bisa merangkul seluruh elemen masyarakat secara massif.

Gerakan ini adalah upaya pemerintah Kota Bandung untuk naik kelas dalam Sistem Pengelolaan Sampah dan mendukung tercapainya program Jakstranas yang menargetkan pengurangan sampah di sumber sebanyak 30 persen pada tahun 2025. Saat peluncurannya program Kang Pisman, Rabu (17/10/2018) lalu di Cikapundung River Spot, Kota Bandung Oded mengatakan bahwa mengelola sampah harus mulai dari sumbernya. Pemerintah hadir untuk membangun infrastruktur dan mengajak melalui sebuah gerakan seperti Kang Pisman.

Untuk mendukung program ini, Oded mewajibkan Aparatur Sipil Negara (ASN) Pemerintah Kota (Pemkot) Bandung melakukan swafoto saat membuang sampah dengan memilah ke dalam tiga kategori yakni sampah kering, sampah basah dan sampah B3 (bahan berbahaya dan beracun). Namun 3 tahun berjalan, Program Kang Pisman belum berhasil atasi sampah di Bandung. Jumlah timbunan sampah pada tahun 2004 mencapai 596.775 ton/tahun.Dinas kebersihan mencatat timbunan sampah dikota medan saat ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa jumlah sampah masih saja banyak dan diperlukan penanggulangan agar sampah ini berkurang. Plastik merupakan bahan anorganik buatan yang tersusun dari bahan – bahan kimia yang cukup berbahaya bagi lingkungan. “Untuk menguraikan sampah plastik itu sendiri membutuhkan kurang lebih 100 hingga 500 tahun agar dapat terdegradasi dengan sempurna (I Made Arcana,2009)”. Di dalam kehidupan sehari – hari, khususnya di Indonesia penggunaan bahan plastik dapat ditemukan di hampir seluruh aktivitas kehidupan.Zat yang terkandung didalam plastik salah satunya adalah vinilklorida dan akrilonitril. Zat ini dapat menyebabkan kanker tiroid, uterus dan lever pada hewan. Juga dapat menimbulkan cacat lahir pada tikus yang memakannya. Monomer lain pada plastik seperti akrilat,stirena dan metakrilat dapat menimbulkan iritasi pada saluran pencernaan.

Dampak yang ditimbulkan dari sampah plastik sangat banyak. Sampah plastik mencemari tanah, air tanah dan hewan bawah tanah. Racun-racun dari partikel plastik yang masuk ke dalam tanah akan membunuh hewan-hewan pengurai di dalam tanah seperti cacing sehingga menurunkan kesuburan tanah karena plastik juga menghalangi sirkulasi udara di dalam tanah dan ruang gerak makhluk tersebut yang mampu meyuburkan tanah. Sampah plastik juga mengganggu jalur air yang teresap ke dalam tanah sehingga resapan air menjadi terhambat. Sampah plastik juga mencemari sungai. Sampah plastik yang menyumbat aliran air sungai menyebabkan banjir di musim penghujan. Selain itu, sampah plastik mengeluarkan zat yang berbahaya bagi organisme – organisme hewan di air sehingga menyebabkan hewan – hewan tersebut mati. Sampah platik yang dibiarkan menumpuk akan menjadi tempat bersarangnya berbagai macam penyakit. Oleh sebab itu perlu adanya penanganan lebih lanjut terhadap masalah ini agar terciptanya Medan BERHIAS (Bersih, Hijau, Asri dan Sehat).

## **1.4 Metodologi Penelitian**

Metodologi penulisan ini dengan cara mencari literature tentang sampah anorganik dan menanya proses pembuatan Bunga dan guci dari sampah anorganik. Kemudian metodologi penulisan ini juga dengan cara pengumpulan data terlebih dahulu diberbagai tempat yang memiliki jumlah sampah plastik yang banyak yang dapat dimanfaatkan dalam pembuatan bunga dan guci sebagai hiasan meja. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2014 sampai tanggal 26 Oktober 2014. Pengumpulan data dengan mengobservasi (melakukan pengamatan) terlebih dahulu di beberapa tempat seperti ke pajak-pajak, dan daerah yang banyak tertimbun sampah yang ditemui dan mengambil dokumentasi beberapa tempat. Setelah melakukan observasi dan pengumpulan data kemudian melakukan analisis data yang diperoleh dan memberikan solusi dalam penanggulangan sampah dan membuat proses pemanfaatan sampah anorganik dan membuat kesimpulan.

# **DAFTAR PUSTAKA**

"3 Tahun Berjalan, Program Kang Pisman Belum Berhasil Atasi Sampah Bandung" <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-5740321/3-tahun-berjalan-program-kang-pisman-belum-berhasil-atasi-sampah-bandung>.

Efendi,F,dkk. 2010. Jurnal Pemanfaatan Sampah Plastik dan Limbah Marmer Sebagai Bahan Baku Ornamen Bangunan Untuk Solusi Penanganan Pencemaran Lingkungan. Malang : FT UNS

Warga Kota Bandung Hasilkan 1.300 Ton Sampah per Hari. <https://portalbandungtimur.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/pr-942550817/warga-kota-bandung-hasilkan-1300-ton-sampah-per-hari>.